BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya penegakan hukum pidana terhadap pelaku tindak pidana perdagangan orang (*Human Trafficking*) Di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Karawang. Paling utamanya timbul dikarenakan melesatnya perkembangan zaman. Sehingga Tindak Pidana Perdagangan Orang berkembang dengan cepat di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Karawang. Salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana, keterlibatan oknum aparat kepolisian yang menjadi *back up* tempat prostitusi dan kurangnya pelatihan terhadap anggota Kepolisian Resor Karawang dalam menanggulangi tindak pidana perdagangan orang.

Hambatan dalam penegakan hukum pidana terhadap pelaku tindak pidana perdagangan orang (*human trafficking*) di wilayah hukum kepolisian resor karawang seperti dalam proses penyelidikan dan penyidikan yang mengalami beberapa hambatan seperti koordinasi antara pusat dan daerah serta antar kementerian/lembaga sangat kurang dan kurangnya sosialisasi mengakibatkan pemahaman yang rendah terhadap tindak pidana perdagangan orang. Kemudian dalam penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana perdagangan orang mempunyai hambantan eksternal seperti faktor korban yang takut terhadap kasus yang dialaminya, faktor kesadaran masyarakat yang sangat kurang dan faktor perkembangan zaman yang sangat cepat.

A. Saran

1. Bagi Aparat penegak hukum agar menegakan hukum tanpa pandang bulu untuk menindak para pelaku tindak pidana perdagangan orang. Sehingga angka tindak pidana ini dapat dikurangi dan khususnya oknum aparat penegak hukum yang *back up* tindak pidana ini segera untuk diproses secara hukum.
2. Revisi peraturan terkait tindak pidana perdagangan orang khususnya pembayaran restitusi dan pemberatan hukum yang maksimal.
3. Pembentukan satuan gugus tugas terkait tindak pidana perdagangan orang sampai kepolisian tingkat wilayah kecamatan.
4. Aparat Penegak Hukum mengedepankan pendekatan dan penerapan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang untuk penanganan Prostitusi yang diduga mengorbankan perempuan dan anak-anak.

UBP KARAWANG